



HUBUNGAN KEKUATAN KELUARGA DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERESIKO PADA REMAJA DI KELURAHAN BAILANG LINGKUNGAN V KECEMATAN BUNAKEN KOTA MANADO

Sunarti Arsad^{a)}, Bayu Dwisetyo^{b)}, Nurlela Hi.Baco^{c)}

^{a)} Mahasiswa Program Studi Ners, Universitas Muhammadiyah Manado

^{b)} Dosen Program Studi Ners, Universitas Muhammadiyah Manado

^{c)} Dosen Program Studi Ners, Universitas Muhammadiyah Manado

ABSTRAK

Adolescents are residents aged 10-18 years, while according to the Population and Family Planning Family strength is one of the most important things in preventing the occurrence of risky sexual in adolescents. The purpose of this study is to find out the relationship of family strength to sexual behavior at risk in adolescents of environmental bailang village v. This study was conducted in the early teens of bailang lingkungan v village, Population of 130 respondents with a sample number of 33 resonden. This was done in August. This type of research is research using descriptive analytical methods that are cross sectional. The sampling technique uses purposive sampling. Data collection using the processor then collected data and analyzed using the Chi-Square test with a α level (≤ 0.05). Test This means that there is a significant relationship between family strength relationships and risky sexual behavior in. adolescents in the neighborhood. The conclusion of this study is that there is a family strength relationship with sexual behavior at risk in adolescents in the neighborhood. Advice the results of this study for developments in the field of nursing in the future.

Kata Kunci: Fmily Strength, Seksual Behavior.

ABSTRACT

Remaja adalah penduduk dengan usia 10-18 tahun dan belum menikah. Perilaku seksual pada remaja disebabkan oleh pengetahuan dan perilaku remaja terhadap kesehatan kurang kepedulian orang tua terhadap kesehatan remaja.. Kekuatan keluarga sangat penting dalam mencegah terjadinya perilaku seksual pada remaja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kekuatan keluarga dengan perilaku seksual beresiko pada remaja di Kelurahan Bailang Lingkungan V Kecamatan Bunaken Kota Manado. Penelitian ini dilakukan pada remaja awal kelurahan Bailang Lingkungan V Kecamatan Bunaken Kota Manado, Populasi 130 responden dengan jumlah sampel 33 resonden. Penelian ini dilakukan pada bulan Agustus. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan Metode deskriptif analitik yang bersifat cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive. Pengumpulan data menggunakan kusioner selanjutnya data terkumpul dan dianalisa menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan (α) $\leq 0,05$. Hasil hubungan yang signifikan antara hubungan kekuatan keluarga dengan perilaku seksual beresiko pada remaja Kelurahan Bailang Lingkungan V Kecamatan Bunaken Kota Manado. Kesimpulan terdapat hubungan kekuatan keluarga dengan perilaku seksual beresiko pada remaja kelurahan bailang lingkungan V Kecamatan Bunaken Kota Manado.

Saran hasil penelitian ini sebagai pengetahuan dasar bagi mahasiswa dan untuk perkembangan di bidang keperawatan selanjutnya.

Keyword: *Kekuatan Keluarga, Perilaku Seksual.*

LATAR BELAKANG

Remaja adalah penduduk dengan usia 10-18 tahun, sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Indonesia sendiri memiliki lebih dari 63 juta pemuda atau 26% dari total populasi 238 juta. Bonus demografi telah di gadang-gadang oleh beberapa negara di kawasan Asia Tenggara akan terjadi pada tahun 2020-2030, termasuk Indonesia, dimana penduduk dengan usia produktif akan mencapai 70% lebih besar dibandingkan dengan penduduk lanjut usia (*Menurut Riskedas 2018*).

Berdasarkan hasil sensus penduduk 2020 (SP2020). Masyarakat Sulawesi Utara saat ini didominasi oleh generasi remaja, atau istilah sekarang yakni generasi milenial yang lahir pada tahun 1995 hingga 2010. Pusat Statistik Sulawesi Utara mencatat bahwa mayoritas penduduk sulut di paling banyak di dominasi oleh remaja dengan proporsi sebanyak 27,50 persen dari total populasi . Sementara generasi milenial sebanyak 24,32 persen dari total populasi sulut sekitar 2,62 juta jiwa.

Permasalahan kesehatan yang berisiko mengancam kesejahteraan remaja antara lain merokok, konsumsi alkohol, konsumsi obat, depresi atau risiko bunuh diri, emosi, masalah fisik, problem sekolah dan perilaku seksual. Perilaku seksual pada remaja disebabkan oleh pengetahuan dan keterampilan, sikap dan perilaku remaja terhadap kesehatan, (Stanhope dan Lancaster, 2004).

Kekuatan keluarga merupakan upaya yang perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya perilaku seksual berisiko. Kekuatan keluarga merupakan kemampuan anggota keluarga untuk mengubah perilaku anggota keluarga yang lain (Olson dan Cronwell, 1975) dalam hal ini perlu adanya perhatian khusus bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi atau sosialisasi mengenai perilaku seksual berisiko pada remaja.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kekuatan keluarga dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di Kelurahan Bailang Lingkungan V kecamatan Bunaken Kota Manado.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif analitik yang bersifat *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja kelurahan Bailang Lingkungan V Kecamatan Bunaken Kota Manado. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 responden . Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 11-16 Agustus 2021. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kusioner.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Remaja Lingkungan V Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken KotaManado. (n=33).

Umur	Banyaknya Responden	
	Frequency (f)	Percent (%)
11-15	16	48.5
16-20	17	58.1
Total	33	100

Sumber : Data Primer 2021.

Dari tabel di atas, diperoleh hasil tertinggi yaitu responden yang berumur 16-20 sebanyak 17 orang dengan nilai persentase (58,1%) serta responden paling sedikit ialah yang berumur 11-15 tahun sebanyak 16 orang dengan nilai persentase (48,5%) dari 33 responden.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Remaja Kelurahan Bailang Lingkungan V Kecamatan Bunaken KotaManado. (n=33).

Jenis Kelamin	Banyaknya Responden	
	Frequency (f)	Percent (%)
Laki-laki	27	81.8%
Perempuan	6	18.2%
Total	33	100

Data Sumber Data : Primer 2021.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil tertinggi yaitu responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang dengan nilai persentase (81,8%) sedangkan yang terendah adalah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang dengan persentase (18,2%) dari

33 responden.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kekuatan Keluarga Di kelurahan Bailang Lingkungan V Kecamatan Bunaken Kota Manado (n=33).

Kekuatan Keluarga	Banyaknya Responden	
	Frequency (f)	Percent (%)
Baik	14	42,4%
Kurang Baik	19	57,6%
Total	33	100

Sumber : Data Primer 2021.

Kekuatan keluarga	Perilaku seksual			
	Baik		Kurang baik	
	f	%	f	%
Baik	1	51,7	1	3,0
Kurang Baik	6	18,2	9	27,2

$P (Value) = 0,001$
 $OR = 25,500$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil dari kekuatan keluarga kelurahan bailang lingkungan v dengan kategori baik sebanyak 14 orang dengan nilai persentase (42,4%) sedangkan kategori kurang baik sebanyak 19 orang dengan nilai persentase (57,6%) dari 33 responden.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja Kelurahan Bailang Lingkungan V Kecamatan Bunaken Kota Manado (n=33).

Perilaku Seksual	Banyaknya Responden	
	Frequency (f)	Percent (%)
Baik	15	45,5
Kurang Baik	18	54,5
Total	33	100

Sumber : Data Primer 2021.

Berdasarkan table di atas, diperoleh hasil dari perilaku seksual remaja kelurahan bailang lingkungan v dengan kategori baik sebanyak 15 orang dengan nilai persentase (45,5%) sedangkan kategori kurang baik sebanyak 18 orang dengan nilai persentase (54,5%) dari 33 responden.

Tabel 5. Hasil Analisa Hubungan Kekuatan Keluarga Dengan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja Kelurahan Bailang Lingkungan V Kecamatan Bunaken Kota Manado (n=33).

Berdasarkan tabel dari hasil uji statistic 5.5 dari hasil tabulasi silang hubungan kekuatan keluarga dengan perilaku seksual beresiko pada remaja di kelurahan bailang lingkungan V kecamatan Bunaken Kota Manado yang dilakukan pada 33 responden didapatkan hasil dari kekuatan keluarga dengan perilaku seksual baik 17 responden (51,5%) dan kekuatan keluarga dengan perilaku seksual kurang baik 1 responden (3,0%) dan kekuatan keluarga baik 6 responden (18,2%) dan kekuatan keluarga dengan perilaku seksual kurang baik sebanyak 9 responden (27,2%) Selanjutnya hasil uji *chi-square* didapatkan hasil bahwa nilai *p value* tersebut lebih kecil dari nilai taraf signifikan sebesar ($0,001 < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan ada hubungan kekuatan keluarga dengan perilaku seksual beresiko pada remaja di kelurahan bailang lingkungan V kecamatan bunaken kota manado. Sedangkan nilai odd ratio= 25,500 yang berarti remaja dengan kekuatan keluarga baik berpeluang 25,5 kali memiliki perilaku seksual kurang baik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul “ Hubungan Kekuatan Keluarga Dengan perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja Kelurahan Bailang Lingkungan V kecamatan Bunaken Kota Manado. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 11 – 16 agustus 2021 dengan responden sebanyak 33 orang. Peneliti menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain peneliti penetapan sam dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai yang dikehendaki oleh peneliti sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara kekuatan keluarga dengan perilaku seksual beresiko pada remaja. Hasil penelitian ini sejalan dengan Laksmiwati (2014). Hasil analisa dalam penelitian ini meyimpulkan bahwa kualitas komunikasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku seks bebas, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Pengaruh positif menunjukkan bahwasemakin baik kualitas komunikasi akan semakin menurunkan perilaku seks bebas. Artinya jikakualitas komunikasi antara orang tua dan anaksemkin baik maka perilaku seks bebas akan semakin berkurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Titin Ungsianik 2017 yang berjudul Pola Asuh Orangtua Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Binaan Rumah Singgah. yang diperoleh nilai signifikan sebesar $p < 0,005$). Hipotesis ini dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh pola asuh orangtua dengan perilaku seksual berisiko .

Hasil penelitian juga menunjukkan remaja dengan kekuatan keluarga yang kurang baik mempunyai peluang 25,5 kali terjadi perilaku seksual berisiko dibandingkan dengan remaja dengan kekuatan keluarga yang baik. Permasalahan kesehatan reproduksi remaja juga muncul karena keterbatasan monitoring dari keluarga dalam mengatur remaja dalam kehidupannya. Pola pengaturan keluarga dapat diciptakan melalui tata aturan keluarga. Pola asuh yang otoriter dalam keluarga, keluarga *single parents*, konflik dalam keluarga, dan orang tua yang menikah muda akan menimbulkan suatu perilaku seksual berisiko pada anak remaja dalam keluarga (Rosenthal, 2017, dkk) dalam Dietrich, 2016).

Hal ini dikarenakan rata-rata remaja di Indonesia mengalami pubertas pada usia 13–15 tahun (*Mulyadi, 2013*) sehingga kecenderungan untuk melakukan perilaku seksual berisiko seperti hubungan seksual akan dilakukan selama masa pubertas. Hal ini juga dikarenakan pada masa pubertas terjadi ketidakseimbangan hormonal seksual pada remaja yang akan memacu perilaku remaja pada perilaku seksual yang berisiko di masyarakat (*Allender dan Spradley, 2016*).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Kekuatan keluarga baik ada 17 responden tapi masih melakukan perilaku seksual berisiko masih ada 1 responden. Hal ini dikarenakan jenis kelamin dan pengetahuan sangat menentukan perilaku seksual berisiko pada remaja. Sikap dan aktivitas seksual remaja berkaitan dengan kesehatan reproduksi sangat dipengaruhi pemahaman remaja terkait dengan identitas gender remaja. Remaja perempuan akan mengalami pertumbuhan secara fisik selama masa pubertas mulai usia 10-14 tahun dan berakhir usia 17-19 tahun. Sedangkan pertumbuhan fisik remaja laki-laki dimulai usia 12-14 tahun dan berakhir pada umur 20 tahun (*Hofmann dan Greydanus, 2014; dalam APA, 2013*). Pubertas pada remaja perempuan ditandai dengan pertumbuhan buah dada dan menstruasi yang biasanya terjadi pada umur 12 atau 13 tahun. Pubertas remaja laki-laki ditandai dengan pembesaran testis dan mimpi basah terjadi pada umur 12-14 tahun (*Allender dan Spradley, 2017*). Pubertas remaja yang tidak terfasilitasi dengan baik akan mengarahkan remaja pada perilaku berisiko seksual dalam kehidupannya. Perkembangan biologis pada remaja sangat berhubungan erat dengan mulainya pubertas. Perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas bertanggung-jawab atas munculnya dorongan seks (*Santrock, 2016*).

Hasil analisis menunjukkan kekuatan keluarga yang kurang baik akan lebih kecil menyebabkan perilaku seksual baik dengan persentase 6,1 % sedangkan kekuatan keluarga kurang baik menyebabkan lebih besar terjadinya perilaku seksual 39,4%. Fiedman Bowden dan Jones, (2016) kekuatan keluarga penting dalam membuat keputusan keluarga menghadapi mengatasi masalah perilaku remaja melalui pola asuh keluarga.

Hal ini sejalan dengan penelitian di Bogor dengan 102 pasang responden remaja dan orang tua terdapat hubungan yang sangat nyata antara pola asuh yang diberikan orang tua, *Ariani, (2017)*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara kekuatan keluarga dengan perilaku seksual berisiko pada remaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada Hubungan Kekuatan Keluarga Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Kelurahan BailangLingkungan V Kota Manado.

Saran Bagi instansi pendidikan sebagai sumber pengetahuan, pembelajaran dan sumber informasi (data dasar) untuk penelitian-penelitian selanjutnya bagi mahasiswa program studi ilmu keperawatan dengan mengembangkan pengetahuan mahasiswa tentang masalah remaja. Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta dijadikan pengalaman berharga sebagai acuan dasar untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan kekuatan keluarga dan perilaku seksual pada remaja. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pemerintah kelurahan bailang lingkungan V terlebih khusus pemerintah kota Manado dalam mengatasi masalah remaja.

DAFTAR REFERENSI

- Friedman, Bowden, Jones. (2003). Family nursing : research, theory, & practice. 4th ed. Printice hall.
- Stanhope, Lancaster. (2004). Community Health Nursing. (4 th Ed), St Louis Missouri; Mosby Co.
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) (2018). Survey kesehatan reproduksi remaja Indonesia.
- Laksmiwati, I. H. (2014). Pengaruh dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif terhadap stres pada remaja di yayasan panti asuhan putrharapan asrori malang. E-jurnal Unesa, 1 (2), 17-18.
- Ungsianik Titin, Tri Yuliati. (2017). Pola Asuh Orangtua Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Binaan Rumah Singgah. Jurnal Keperawatan Indonesia Volume 20 No.3. DOI: 10.7454/jki.v20i3.623
- Mulyadi, E., dan Hidayat, S. (2013). Hubungan Mekanisme Koping Individu Dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Ners. Wiraraja medika, 4(2), 54-59.
- Allender, J. A., & Spradley, B. . 2010. Community Health Nursing: Concept and Practice (6th ed.). Philadelphia: Lippincot William & Walkins.
- Ambady, N. & Rosenthal, R. (1998). Nonverbal Communication. England: Academic Press.
- Masarini C. Dkk (2017). Gambaran pengetahuan dan sikap terhadap infeksi menular pada seksual remaja di SMA Frater Donbosco Manado. jurnal e- clinic Vol no 5.2 Fkultas Kedokteran Samratulangi Manado.
<http://media.rumahmadani.com/kegiatan-positif-remaja-muslim/> diakses pada tanggal 16 Mei 2021.

Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan.

Jakarta: Rineka Cipta.

Nursal, (2018). Remaja dengan Pergaulan Bebas: Pendekatan Praktis Edisi 4., Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam. (2018). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta Selatan:

Nurhayati, (2016). Hubungan Pola Komunikasi Dan Kekuatan Keluarga Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Desa Tridayasa Sakti Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Universitas Indonesia. Available at: lib.